

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA INDUSTRI
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2022**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari**

OLEH :

Nama : OLGA CHATERINA

NIM : 1900861201178

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi
Tahun 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

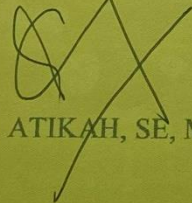
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa proposal skripsi sebagai berikut :

NAMA : OLGA CHATERINA
NIM : 1900861201178
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JUDUL :PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA INDUSTRI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022

Telah memenuhi persyaratan dan layak diseminarkan sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

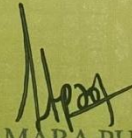
Jambi, Juli 2023

Dosen Pembimbing I



(Hj. ATIKAH, SE, MM)

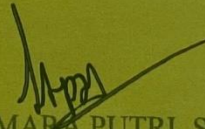
Dosen Pembimbing II



(HANA TAMARA PUTRI, SE, MM)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen




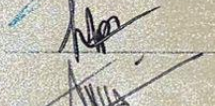
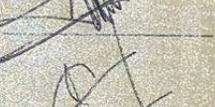

(HANA TAMARA PUTRI, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan di depan tim penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Pada:

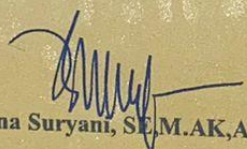
Hari : Kamis, 03 Agustus 2023
Jam : 08.00 WIB – 10.00 WIB
Tempat : Ruang 2 (dua) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Jambi

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: R. Adisetiawan S.E, M.M	
Sekretaris	: Hana Tamara Putri S.E, M.M	
Penguji Utama	: Ahmadi S.E, M.M	
Anggota	: Hj. Atikah S.E, M.M	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, CA, CMA

Ketua Program Studi


Hana Tamara Putri, S.E, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

NAMA : OLGA CHATERINA
NIM : 1900861201178
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JUDUL : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA INDUSTRI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang dicantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juli 2023



Olga Chaterina

Nim 1900861201178

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepadaku dan juga kedua orangtuaku, Papa dan Mama yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir studiku.

Untuk Mama dan Papa, terima kasih atas dukungan, doa dan kasih sayang selama ini yang telah diberikan kepadaku sampai saat ini. Inilah kado kecil yang dapat anakmu persembahkan untuk sedikit menghibur hati kalian yang tidak pernah merasa lelah demi memenuhi kebutuhanku. Saya hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih kepada Mama dan Papa. Hanya Allah SWT yang dapat membalas kemuliaan hati kalian.

Untuk Keluarga kakak dan adik Terima kasih telah memberikan semangat, doa dan kasih sayang kalian kepadaku. Dan inilah merupakan kebahagiaanku dan juga merupakan kebahagiaan kalian juga.

Untuk Teman-Teman seangkatan Terima kasih untuk selalu ada dan memberikan semangat serta teman-teman saya di Universitas Batanghari Jambi yang selalu memberi support kepada saya.

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta.

ABSTRAK

Olga Chaterina / 1900861201178 / Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Indutstri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 / Pembimbing 1 Hj. Atikah S.E, M.M, / Pembimbing 2 Hana Tamara Putri S.E, M.M.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba perusahaan tersebut

Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah analisis profitabilitas yaitu rasio *Return On Asset* dan *Return On Euity*. *Return on asset* mampu mengukur laba yang dihasilkan perusahaan di masa yang lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan. *Return on equity* merupakan perkiraan terhadap tingkat pengembalian keuntungan atas seluruh modal yang tersedia.

Metode Penelitian ini kuantitatif deskriptif dengan menggunakan regresi linear berganda. Data penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan 13 emiten selama periode 6 tahun dan data yang diolah adalah sebanyak 78 yang selanjutnya diolah menggunakan SPSS 20.

Hasil yang didapatkan menunjukkan nilai sig kedua variabel $0,029 < 0,05$. Nilai sig ROA $0,014 < 0,05$ dan nilai sig ROE $0,209 > 0,05$. Kemudian nilai R square 0,090 atau 9%.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen (*Return On Asset* dan *Return On Equity*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kedua variabel berpengaruh sebesar 9% terhadap Perumbuhan Laba sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

ABSTRACT

Olga Chaterina / 1900861201178 / The Influence of Return On Assets and Return On Equity on Profit Growth in the Food and Beverage Sub-Sector Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 Period / Advisor 1 Hj. Atikah S.E, M.M, / Advisor 2 Hana Tamara Putri S.E, M.M.

One way to predict company profits is to use financial ratios. Financial ratios are the most frequently used analytical method because they are the fastest method to determine a company's financial performance. By knowing its performance, companies can make the right business decisions. Assessment of company performance can reflect the company's financial condition which can later predict the company's profit growth

The financial ratio analysis used is profitability analysis, namely the ratio of Return On Assets and Return On Equity. Return on assets is able to measure profits generated by the company in the past, then projected into the future. Return on equity is an estimate of the rate of return on all available capital.

This research method is descriptive quantitative using multiple linear regression. The research data is secondary data using 16 issuers over a 6 year period and the data processed is 78 which are then processed using SPSS 20.

The results obtained show the sig value of both variables $0.029 < 0.05$. The sig ROA value is $0.014 < 0.05$ and the sig ROE value is $0.209 > 0.05$. Then the R square value is 0.090 or 9%.

The conclusion of this study shows that the two independent variables (Return On Assets and Return On Equity) have an effect either simultaneously on the dependent variable. The two variables have an effect of 9% on Profit Growth while the rest is influenced by other variables that are not included in the study.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya atas kesempatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar terutama Papa dan Mama sehingga saya merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan. Dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri. S.E, MBA., selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., AK., CA., CMA., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj. Atikah, S.E, M.M., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing saya.
5. Seluruh dosen-dosen dan staff Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
6. Bapak R.Adisetiawan S.E, M.M., dan bapak Ahmadi S.E, M.M., selaku penguji sidang skripsi yang memberikan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Ali Akbar S.E, M.M selaku pembimbing akademik yang telah membantu saya semasa perkuliahan berlangsung.
8. Kepada kakak Debby Afradipta S.Psi M.Psi, Fauty Intan Faradilla S.H, dan adik saya satu-satunya M. Al-Barr yang sangat membantu dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada para sahabat Karina, Cila, Sulis, Rita, Dila, Dinda, Rina, Bebi, Tania dan Dela yang telah menjadi pendengar yang baik dan membantu penulis baik bantuan moril maupun spiritual sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, Juli 2023

Penulis

Olga Chaterina

DAFTAR ISI

HALAMAN JDUDL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB 2 LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Manajemen	12
2.1.2 Fungsi Manajemen.....	13
2.1.3 Manajemen Keuangan.....	14
2.1.4 Laporan Keuangan	16

2.1.5	Rasio Keuangan	16
2.1.6	Return On Asset	17
2.1.7	Return On Equity	20
2.1.8	Pertumbuhan Laba	23
2.1.9	Hubungan Antar Variabel Penelitian	25
2.1.10	Penelitian Terdahulu	26
2.1.11	Kerangka Pemikiran.....	31
2.1.12	Hipotesis.....	32
2.2	Metode Penelitian.....	32
2.2.1	Jenis dan Sumber Data.....	33
2.2.2	Metode Pengumpulan Data.....	33
2.2.3	Metode Analisis Data.....	34
2.2.4	Alat Analisis.....	34
2.2.5	Uji Asumsi Klasik.....	36
2.2.6	Uji Hipotesis	39
2.2.7	Populasi dan Sampel Penelitian	41
2.2.8	Operasional Variabel.....	44
BAB 3 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		
3.1	Bursa Efek Indonesia	46
3.2	PT. Akasa Wira Internasional Tbk.....	48
3.3	PT Campina Ice Cream Industry.....	50
3.4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	54
3.5	PT Sariguna Primatirta Tbk	56
3.6	PT Diamond Food Indonesia Tbk.....	58
3.7	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	60
3.8	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	63
3.9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	65
3.10	PT Mulia Boga Raya Tbk	68
3.11	PT Mayora Indah Tbk.....	70

3.12 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	72
3.13 PT Sekar Laut Tbk	74
3.14 PT Siantar Top Tbk.....	76
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	79
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	79
1. Uji Normalitas	79
2. Uji Multikolinearitas	82
3. Uji Heterokedastisitas.....	83
4. Uji Autokorelasi.....	84
4.1.2 Analisis Linear Berganda	85
4.1.3 Uji Hipotesis	86
1. Uji F (Simultan).....	86
2. Uji T (Parsial)	87
3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	88
4.2 Pembahasan.....	89
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba.....	89
4.2.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba.....	90
4.2.2.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	90
4.2.2.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN DATA.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Return On Asset (ROA) Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	5
Tabel 1.2 Perkembangan Return On Equity (ROE) Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	6
Tabel 1.3 Perkembangan Pertumbuhan Laba Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.2 Populasi Penelitian	42
Tabel 2.3 Kriteria Pengambilan Sampel	43
Tabel 2.4 Sampel Penelitian	44
Tabel 2.5 Operasional Variabel	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Kolmogorovsmirnov	81
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	85
Tabel 4.5 Hasil Uji F	86
Tabel 4.6 Hasil Uji T	87
Tabel 4.7 Hasil Koefisien determinasi (R^2)	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	47
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. Akasa Wira Internasional Tbk.....	49
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Campina Ice Cream Industry.....	53
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	56
Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT Sariguna Primatirta Tbk	58
Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT Diamond Food Indonesia Tbk.....	60
Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	62
Gambar 3.8 Struktur Organisasi PT Buyung Poetra Sembada Tbk	64
Gambar 3.9 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk	67
Gambar 3.10 Struktur Organisasi PT Mulia Boga Raya Tbk	69
Gambar 3.11 Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk.....	71
Gambar 3.12 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	74
Gambar 3.13 Struktur Organisasi PT Sekar Laut Tbk	76
Gambar 3.14 Struktur Organisasi PT Siantar Top Tbk.....	78
Gambar 4.1 Normal P-Plot.....	80
Gambar 4.2 Scatterplot.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan salah satu industri yang prospektif untuk berinvestasi, dikarenakan produk industri barang konsumsi merupakan kebutuhan sehari-hari yang dikonsumsi oleh masyarakat. Salah satu sub sektor industri manufaktur yang unggulan adalah perusahaan makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan dan juga menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia meski terjadi krisis ekonomi sekalipun.

Hampir semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan laba dari usahanya, pertumbuhan laba dapat dilihat dari laporan keuangan setiap perusahaan. Selain itu juga laporan keuangan merupakan sumber penting untuk mengetahui kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017).

Laporan keuangan merupakan sumber utama yang dapat memperlihatkan perusahaan dalam keadaan likuid atau sebaliknya sehingga dengan laporan keuangan para investor dapat memutuskan untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik salah satunya dapat memperlihatkan laba dalam perusahaan tersebut karena

perusahaan yang memiliki laba yang maksimal serta pertumbuhan laba merupakan gambaran perusahaan dalam keadaan baik. Menurut Estininghadi,(2019) pertumbuhan laba ialah penambahan atau pengurangan perolehan laba saat ini dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya. Penggunaan laba sebagai alat ukur atas kenaikan aktiva bergantung pada akurasi pengukuran pendapatan dan biaya.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat. Salah satu rasio keuangan adalah rasio profitabilitas . Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Analisis profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* dan *return on equity*. *Return on asset* mampu mengukur laba yang dihasilkan

perusahaan di masa yang lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan. Aset diartikan sebagai seluruh kekayaan perusahaan yang didapatkan menggunakan modal sendiri atau modal asing yang diolah menjadi aset dan digunakan dalam keberlangsungan perusahaan (Rosikah et al, 2018).

Return on equity merupakan perkiraan terhadap tingkat pengembalian keuntungan atas seluruh modal yang tersedia. ROE menjadi alat ukur bagi para investor untuk memperkirakan kesuksesan dari bisnis yang ada (Sugiono & Untung, 2016:68), rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Lalu Renaldy (2022) adanya pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan mampu dalam menentukan jenis investasi yang tepat dan efektif dalam menggunakan dana yang ada untuk menghasilkan laba, penelitian yang dilakukan Rima Sundari dkk (2021) ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. artinya perusahaan kurang mampu memaksimalkan kemampuan asset maupun dana yang ada untuk meningkatkan laba.

Dari berbagai macam penelitian mengenai karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Namun demikian, terdapat perbedaan yang bervariasi dari hasil penelitian terdahulu. Ada faktor yang terbukti berpengaruh pada suatu penelitian, tetapi belum tentu berpengaruh pada penelitian yang lain. Hal ini dapat terjadi dimungkinkan karena perbedaan waktu penelitian, sampel dan populasi yang diteliti.

Permasalahan inilah yang akan diangkat menjadi research gap atau kesenjangan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI. Adapun sampel penelitian ini pada Industri Sub Sektor makanan dan minuman terdiri dari 13 emiten, yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Sariguna Primatirta Tbk,, PT. Diamond Food Indonesia Tbk,, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Siantar Top Tbk (STTP).

Berdasarkan laporan keuangan 6 tahun terakhir dapat diperoleh informasi mengenai *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Pertumbuhan Laba pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asset* Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022 (Dalam Persen)

No	Kode Emiten	<i>Return On Asset</i>						Perkembangan Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	4,6	6,0	10,2	14,2	20,4	22,2	12,8
2	CAMP	3,6	6,2	7,3	4,1	8,7	11,3	6,8
3	CEKA	7,7	7,9	15,5	11,6	11,0	12,8	11,0
4	CLEO	7,6	7,6	10,5	10,0	13,5	11,5	10,6
5	DMND	8,0	7,6	6,6	3,6	5,6	5,6	7,3
6	GOOD	16,9	15,4	13,3	3,7	7,3	7,1	10,6
7	HOKI	27,5	11,9	18,8	7,6	3,6	2,6	10,3
8	INDF	5,8	5,1	6,1	5,4	6,3	5,1	5,6
9	KEJU	12,3	17,4	20,6	17,9	18,8	13,6	16,7
10	MYOR	16,5	14,9	16,7	14,3	8,9	10,9	13,7
11	ROTI	3,0	2,9	5,1	3,8	6,8	10,5	5,4
12	SKLT	3,6	4,3	5,7	5,5	9,5	7,2	6,0
13	STTP	9,2	9,7	16,7	18,2	15,8	13,6	13,9
Jumlah		126,3	116,9	153,1	119,9	136,2	134	786,4
Rata-Rata		9,7	8,9	11,7	9,2	10,5	10,3	60,5
Perkembangan		-	(8,24)	31,5	(21,4)	14,1	(19,0)	(3,04)

Sumber : annual report bursa efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa selama priode 2017 -2022

perkembangan *Return On Asset* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Perkembangan ROA tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 31,5%, perkembangan terendah terdapat pada tahun 2022 yaitu -19,0%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu 11,7 dan rata-rata perusahaan terendah pada tahun 2018 yaitu 8,9. Nilai rata-rata *return on asset* tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu 11,7 dan rata-rata *return on asset* terendah pada tahun 2018 yaitu 8,9.

Tabel 1.2

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022 (Dalam Persen)

No	Kode Emiten	<i>Return On Equity</i>						Perkembangan Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	9,0	11,0	14,8	19,4	27,4	27,3	18,15
2	CAMP	5,2	7,0	8,2	4,6	9,7	12,9	6,9
3	CEKA	11,9	9,5	19,0	14,4	13,5	14,2	13,7
4	CLEO	16,8	10,0	17,1	71,0	72,2	76,5	43,9
5	DMND	11,6	10,9	11,2	4,4	7,0	7,1	9,4
6	GOOD	47,7	26,0	24,3	8,3	16,2	15,6	17,1
7	HOKI	10,1	16,0	24,9	10,4	5,3	3,1	13,6
8	INDF	10,8	9,9	10,9	11,0	12,9	9,8	11,5
9	KEJU	17,6	24,9	31,4	27,4	24,7	16,7	20,4
10	MYOR	33,5	30,8	32,0	25,1	15,6	19,0	18,3
11	ROTI	4,8	4,4	7,6	5,2	9,9	16,1	7,9
12	SKLT	7,5	9,4	11,8	10,4	15,7	12,7	11,2

13	STTP	15,6	15,5	22,5	23,5	18,7	15,9	18,6
	Jumlah	201,5	185,3	235,7	235,1	247,9	246,9	282,15
	Rata-Rata	15,5	14,2	18,1	18,0	19,0	18,9	27,30
	Perkembangan	-	(8,38)	27,46	(0,5)	5,5	(0,5)	23,58

Sumber : annual report bursa efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa selama priode 2017 -2022 perkembangan *Return On Equity* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Perkembangan ROE tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 27,4%, perkembangan terendah terdapat pada tahun 2020 dan 2022 yaitu -0,5%. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu 19,0 , dan rata-rata perusahaan terendah pada tahun 2017 yaitu 15,5. Nilai rata-rata *return on equity* tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu 19,0 , dan rata-rata *return on equity* terendah pada tahun 2017 yaitu 15,5

Tabel 1.3
Perkembangan Pertumbuhan Laba Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman

Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022 (Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Pertumbuhan Laba						Perkembangan Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	(31,7)	38,5	58,4	61,9	95,7	37,3	43,3
2	CAMP	(17,7)	42,7	23,9	(42,6)	125,4	22,1	41,6
3	CEKA	(57,0)	(13,8)	132,6	(15,6)	2,9	18,0	12,2
4	CLEO	28,6	26,1	106,7	0,3	39,3	7,1	34,5
5	DMND	5,5	5,7	15,3	(44,0)	71,0	8,7	10,1
6	GOOD	(24,8)	7,8	3,9	(63,6)	101,2	5,9	9,7
7	HOKI	9,5	88,0	76,8	(56,9)	(47,9)	(41,2)	20,1
8	INDF	(3,2)	(2,7)	19,0	48,3	28,3	(18,1)	11,9
9	KEJU	23,2	49,1	46,9	(11,6)	19,6	(18,9)	29,6
10	MYOR	6,3	6,8	20,7	(10,8)	(37,4)	37,3	6,52
11	ROTI	(51,6)	(6,1)	86,0	(28,7)	68,2	52,4	19,7
12	SKLT	11,3	39,1	40,7	(5,4)	98,8	(11,4)	32,7
13	STTP	24,0	18,1	89,2	30,3	(1,8)	1,1	22,7
	Jumlah	(77,6)	299,3	720,1	(138,4)	562,9	100,3	316,57
	Rata-Rata	5,9	23,0	55,3	(10,6)	43,3	7,7	19,63
	Perkembangan	-	289,8	140,4	(119,1)	308,4	(82,2)	107,46

Sumber : annual report bursa efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2017 -2022 perkembangan Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi. Perkembangan Pertumbuhan Laba tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 308,4%, perkembangan terendah terdapat pada

tahun 2018 yaitu -119,1%. Nilai rata-rata pertumbuhan laba tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu 45,3 , dan rata-rata pertumbuhan laba terendah pada tahun 2017 yaitu 5,9.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas dan setelah melihat laporan keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 yang terdiri dari *return on asset* dan *return on equity* terhadap laba bersih Penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul . **“Pengaruh *Return On Asset (Roa)* Dan *Return On Equity (Roe)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada antara lain :

1. Perkembangan *Return On Asset* pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 cenderung berfuktuasi meningkat dengan rata-rata sebesar 4,28.
2. Perkembangan *Return On Equity* pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 cenderung berfuktuasi menurun dengan rata-rata sebesar 86,05.

3. Perkembangan Pertumbuhan Laba pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 cenderung berfuktuasi meningkat dengan rata-rata sebesar 108,18.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *return on asset* dan *return on equity* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022?
2. Bagaimanakah pengaruh *return on asset* dan *return on equity* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *return on asset* dan *return on equity* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *return on asset* dan *return on equity* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang penggunaan *Return on Assets* dan *Return on Equity* untuk memprediksi pertumbuhan laba dan untuk melihat sejauh mana analisis *Return on Assets* dan *Return on Equity* dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk perkembangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan sebagai analisa untuk mengambil keputusan kedepannya.

b. Bagi Investor

Sebagai informasi dan menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen diperlukan oleh semua organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan manajemen yang baik organisasi dapat mengatur semua kegiatan yang ada didalam organisasi menjadi lebih efektif dan efisien. Berikut pengertian manajemen menurut beberapa ahli :

Menurut Mardalena dan Sarinah (2017:7) manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hery (2018:7) bahwa manajemen merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

2.1.2 Fungsi manajemen

Fungsi Manajemen dalam organisasi memegang peranan yang penting untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen dibagi kedalam lima fungsi yang telah dikemukakan Hery (2018:8) yaitu:

1. Perencanaan, Fungsi perencanaan mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, serta penyusunan rencana guna menyelaraskan dan mengkoordinir berbagai kegiatan.
2. Pengorganisasian, Fungsi pengorganisasian yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi.
3. Kepemimpinan, Fungsi kepemimpinan, manajer bertanggungjawab untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, serta mampu mengatasi atau menyelesaikan konflik.
4. Pengendalian, Fungsi pengendalian merupakan proses memantau, mengevaluasi dan membuat perbaikan agar kegiatan dapat kembali sejalan dengan rencana awal.

Berdasarkan definisi diatas peneliti berpendapat bahwa didalam sebuah perusahaan, untuk memperoleh tujuan perusahaan secara maksimal, para manajer perusahaan harus menguasai seluruh fungsi manajemen yang ada.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan penting bagi setiap organisasi untuk memastikan keuangan organisasi tetap stabil. Tanpa manajemen keuangan yang baik, organisasi atau perusahaan akan kesulitan dalam mencapai tujuannya dan akan mengalami banyak kerugian yang akan mengarah pada kebangkrutan. Berikut pengertian manajemen keuangan menurut beberapa ahli :

Menurut Pandey I.M. (2015:2) bahwa: “Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources”. Artinya yaitu manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut David Wijaya (2017:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Sementara Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:1) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kariyoto (2018:3) manajemen keuangan merupakan integrasi dari science dan art yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari funding, mengelola funding, dan membagi funding dengan goal mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (sustainability) bisnis bagi entitas ekonomi.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan diatas, peneliti sampai pada pemahaman bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas didalam perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut.

1. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajem keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Hery (2017:5) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Sedangkan menurut Musthafa (2017:5) bahwa tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka Panjang.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.. Laporan keuangan pada umumnya dapat dilihat melalui laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini pada umumnya sering dipergunakan hampir semua perusahaan besar karena dengan adanya laporan keuangan tersebut akan mampu memperlihatkan kinerja perusahaan.

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Ross et al., (2015: 62) analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh auditor yang independen dan merupakan tanggung jawab direktur perusahaan dan direktur keuangan perusahaan. Analisis rasio ini biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan dengan secara berkala sesuai dengan kebijakan dari perusahaan.

2.1.6 Return On Asset

Rasio *return on asset* dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan profit, sehingga rasio ini sering diperhatikan oleh beberapa pihak. ROA mampu mengukur laba yang dihasilkan perusahaan di masa yang lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan. Aset diartikan sebagai seluruh kekayaan perusahaan yang didapatkan menggunakan modal sendiri atau modal asing yang diolah menjadi aset dan digunakan dalam keberlangsungan perusahaan (Rosikah et al, 2018).

Rasio ini memperlihatkan efektifitas dari suatu perusahaan dalam menghasilkan return kepada investor, serta mengukur keberhasilan perusahaan memperoleh laba menggunakan keseluruhan kepemilikan aktivitya. Besarnya persentase return on asset mengindikasikan baiknya efektivitas kerja perusahaan. Dengan semakin baik dan efektifnya kinerja perusahaan, maka hal ini meningkatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan, yang disebabkan oleh tingkat pengembalian yang diterima akan semakin besar (Widiyawati et al., 2017).

Menurut (Ikhwal, 2016) bila persentase return on asset tinggi, ini mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin efektif sehingga return on asset juga akan tinggi. Selain digunakan oleh para investor, rasio ini juga digunakan oleh pihak manajemen puncak untuk melakukan evaluasi terhadap setiap unit bisnis dalam suatu perusahaan.

1. Keunggulan dan Kelemahan Return On Asset

Penggunaan perhitungan rasio return on asset memiliki beberapa keunggulan, yaitu (Ikhwal, 2016):

- a. Return on asset dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran yang lengkap dalam melihat posisi perusahaan berdasarkan pada laporan keuangan.
- b. Perhitungan rasio yang mudah dan dapat dipahami oleh berbagai pihak, serta sangat berarti dalam nilai mutlak.
- c. Return on asset sebagai alat pengukur terhadap masing-masing unit organisasi yang memiliki tanggung jawab pada keuntungan dari sebuah unit usaha.

Namun dibalik keunggulan yang dimiliki, terdapat pula kelemahan dari return on asset, yaitu:

- a. Penggunaan rasio return on asset menyebabkan manajer divisi cenderung melupakan proyek-proyek yang menurunkan divisional return on asset, walaupun proyek tersebut bisa meningkatkan perolehan keuntungan secara keseluruhan.
- b. Dibandingkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek lebih menjadi fokus utama oleh pihak manajemen.

- c. Peningkatan tujuan jangka pendek yang berasal dari project return on asset memiliki pengaruh negatif terhadap tujuan jangka panjang, seperti pemberhentian tenaga penjualan, pemangkasan anggaran pemasaran dan kualitas produk mengalami kemerosotan akibat dari penggunaan bahan baku yang murah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset

Menurut (Rosikah et al, 2018), return on asset dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- a. Rasio Likuiditas Menilai kapasitas perusahaan untuk mencukupi dan membiayai tanggung jawab keuangan jangka pendeknya berupa hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih.
- b. Rasio Manajemen Asset Mengukur kemampuan sebuah perusahaan mengenai efektivitas serta efisiensi perusahaan dalam melakukan pemanfaatan terhadap asset yang dimiliki.
- c. Rasio Manajemen Utang Menilai sejauh mana kemampuan dari perusahaan dalam membiayai utang jangka panjang yang akan digunakan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan.

3. Indikator Return On Asset

Penggunaan indikator untuk menghitung rasio return on asset adalah menggunakan unsur laba bersih dibagi total aktiva/total asset :

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

Laba bersih : Total keseluruhan keuntungan dikurang dengan beban

Total aktiva : Total aktiva keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan

2.1.7 Return On Equity

Berdasarkan dari sudut pandangan pemegang saham, rasio dapat menjadi ukuran profitabilitas. Secara umum, persentase rasio yang tinggi memberikan gambaran tingkat pengembalian oleh pemilik perusahaan/pemegang saham akan tinggi pula. Selain memberikan gambaran tingkat pengembalian, rasio ini juga menjadi salah satu pemikat dan parameter bagi calon pemegang saham maupun pemegang saham. Dimana persentase return on equity yang tinggi akan memperlihatkan bahwa nilai perusahaan juga akan tinggi. Tentunya hal ini menjadikan perusahaan lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Widiyawati et al., 2017).

Return on equity merupakan perkiraan terhadap tingkat pengembalian keuntungan atas seluruh modal yang tersedia. ROE menjadi alat ukur bagi para investor untuk memperkirakan kesuksesan dari bisnis yang ada (Sugiono & Untung, 2016:68).

Dari beberapa pengertian dibentuk kesimpulan, return on equity menjadi rasio yang mendapat perhatian lebih dari para pemilik saham karena rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan mengelolah dana pemilik perusahaan dan tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh para pemilik saham atas dana-dana yang telah disetorkan kepada perusahaan.

1. Keunggulan dan Kelemahan Return On Equity

Penggunaan rasio return on equity memiliki keunggulan sebagai berikut (Ikhwal, 2016):

- a. Return on equity menunjukkan tolak ukur dari prestasi perusahaan dalam hal pemanfaatan modal dan menghasilkan laba.
- b. Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asset.
- c. Memperlihatkan penggunaan utang yang digunakan dalam melaksanakan usaha.

Meskipun terdapat berbagai keunggulan, penggunaan return on equity juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Return on equity tidak mempertimbangkan risiko. Pada perhitungan rasio return on equity tidak menggambarkan risiko yang ada dalam investasi yang akan ditanamkan, karena pada setiap investasi pasti terdapat risiko yang harus dihadapi. Besarnya risiko yang harus dihadapi sesuai dengan jumlah investasi yang dilakukan, dimana investasi dalam jumlah besar maka semakin besar pula risiko.
- b. Return on equity mengabaikan pertimbangan total modal yang ditanamkan. Tingkat return on equity yang tinggi tidak menggambarkan bahwa investor akan mendapatkan nilai tambah yang besar, karena tingkat pengembalian sesuai dengan modal yang diinvestasikan oleh investor.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity

Menurut (Yunianti & Hendaryan, 2017) return on equity dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- a. Profit margin, keseluruhan profit yang dibayarkan dalam persentase dan total dari penjualan netto.
- b. Turn over operating asset, jumlah penggunaan aset pada aktivitas operasional pada perolehan total penjualan dalam suatu kurun waktu.
- c. Debt ratio, menunjukkan bagian utang yang dimiliki serta total aset yang dimiliki.

3. Indikator Return On Equity

Adapun penggunaan indikator untuk menghitung return on equity, yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Ekuitas}$$

Laba bersih : Total keseluruhan keuntungan dikurang dengan beban

Total ekuitas : Total keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan

2.1.8 Pertumbuhan Laba

Laba menjadi alat ukur penilaian kinerja dari suatu usaha pada periode tertentu, perolehan laba yang tinggi menerangkan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik. Menurut Ardianto, (2019:100) Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning. Dalam arti singkat, laba adalah selisih lebih penerimaan yang diperoleh atas biaya dalam satu periode waktu.

Setiap perusahaan merencanakan untuk dapat memperoleh laba yang tinggi sesuai dengan target pada perencanaanya setiap tahun, sehingga diharapkan laba

perusahaan dapat bertumbuh. Menurut Estininghadi, (2019), pertumbuhan laba ialah penambahan atau pengurangan perolehan laba saat ini dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya. Penggunaan laba sebagai alat ukur atas kenaikan aktiva bergantung pada akurasi pengukuran pendapatan dan biaya.

Pertumbuhan laba ialah selisih dari laba yang didapat pada suatu periode dengan laba yang didapat pada periode dahulu dibagi laba yang didapat pada periode dahulu. Pertumbuhan laba dapat digunakan dalam memproyeksi bagaimana pertumbuhan laba kedepannya, oleh beberapa pihak seperti manajemen perusahaan, investor, kreditur maupun pemerintah (Napitupulu, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, pertumbuhan laba merupakan selisih dari laba perusahaan pada satu periode dibandingkan laba pada periode sebelumnya, dan akan digunakan dalam memprediksi terhadap perolehan laba pada periode berikutnya.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba sebuah perusahaan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain (Napitupulu, 2019):

- a. Ukuran perusahaan, skala perusahaan menjadi tolak ukur akurasi pertumbuhan laba dengan besarnya skala perusahaan maka pertumbuhan laba di proyeksi akan tinggi pula.
- b. Umur perusahaan, bagi perusahaan baru keterbatasan keahlian dan pengalaman menyebabkan proyeksi untuk meningkatkan laba tidak maksimal.

- c. Tingkat hutang yang tinggi, tingginya utang menyebabkan pihak manajer memanipulasi laba yang berdampak mengurangnya akurasi pertumbuhan laba.
- d. Tingginya jumlah penjualan masa lalu, dampak ini memberikan peluang penjualan yang tinggi pada masa datang sehingga meningkat pula pertumbuhan laba.
- e. Perubahan laba sebelumnya, besarnya selisih perolehan laba pada masa lalu menjadikan adanya ketidakpastian perolehan laba pada masa akan datang.

2. Indikator Pertumbuhan Laba

Menurut (Napitupulu, 2019), penggunaan indikator untuk menghitung pertumbuhan laba adalah :

$$\Delta Y = (Y_t - Y_{t-1}) : Y_{t-1}$$

ΔY : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba bersih periode t

Y_{t-1} : Laba bersih periode t-1

2.1.9 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2015:201) *return on asset* memperlihatkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba dalam satu periode. Tingginya rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin efektif dalam mengolah asset untuk memperoleh laba.

Hidayat (2019: 547) menyatakan bahwa pengaruh dari *Return on Assets* terhadap prediksi laba perusahaan adalah semakin tinggi nilai *Return on Assets* maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan, sehingga *Return on Assets* dapat di jadikan sebagai alat untuk memprediksi laba perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Kasmir, 2015:204) *return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Menurut Harmono (2016) ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lalu Renaldy 2022	Analisa Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Bank NTB Syariah	- Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari tabel uji-t dengan nilai probability $0,0000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset

			<p>berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dengan kata lain Return On Asset mempengaruhi laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari tabel uji-t nilai probability sebesar $0,0051 < 0,05$. Menunjukkan Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Mergareth Fransisca Sinaga 2018	Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. - Return On Equity berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. - Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, dapat dilihat nilai R square yg diperoleh adalah 0,917. Artinya 97,1% perubahan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel bebas.
3	Rima Sundari, M.Rizal Satria 2021	Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor WHOLESale Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Return On Asset dan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4	Asep Saepudin, Lamsah, Dwi Wahyu Artiningsih 2022	Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Return On Assets berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batubara dengan nilai t hitung = - 0.175 dan sig 0.862, dan nilai koefisien regresi variable ROA (X1) yaitu -0.461. - Return On Equity berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batubara dengan nilai t hitung = 0.112 dan sig 0.911, dan nilai koefisien regresi variable Kinerja Keuangan (X2) yaitu 0.245. - Return On Assets dan Return On Equity berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batubara dengan nilai F hitung = 0.023 dan sig 0.977.
5	Frizky Wulandary 2020	Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Peningkatan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai fhitung memiliki nilai lebih tinggi dari ftabel yaitu signifikan $0,042 < \alpha$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya Return On Asset dan Return On Equity berpengaruh secara simultan terhadap

			<p>peningkatan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa Variabel return on asset memiliki nilai signifikan sebesar $0,506 > \alpha 0,05$ yang artinya $H_0$2 diterima dan H_a2 ditolak hal ini menunjukkan bahwa return on asset tidak berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. - Variabel return on equity memiliki signifikan sebesar $0,048 < \alpha 0,05$ yang artinya H_a3 diterima dan $H_0$3 ditolak hal ini menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6	Andrian Anhar 2022	Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2009-2019	<ul style="list-style-type: none"> - Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba sebesar 17,50% - Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan Return On Equity terhadap pertumbuhan laba sebesar 27,60% - Secara simultan Return On Asset dan Return On Equity berpengaruh

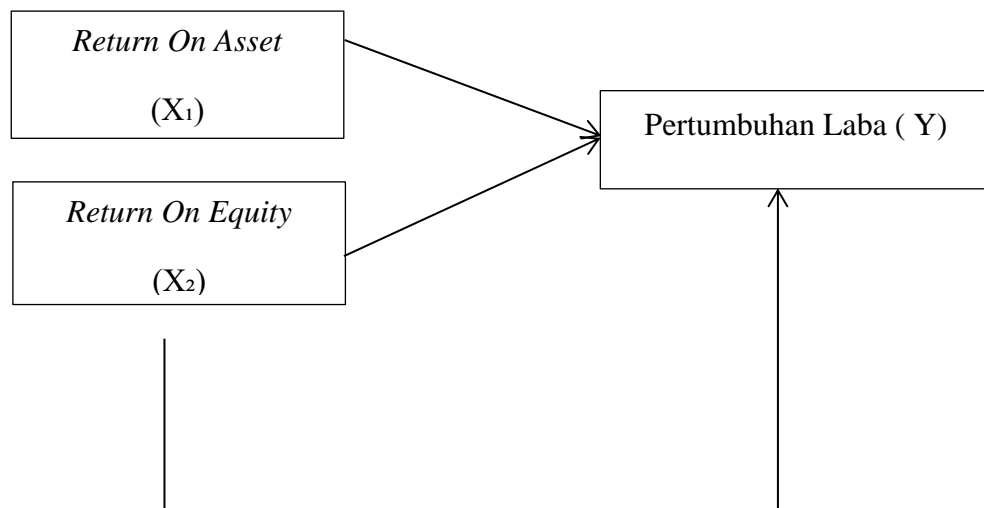
			positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sebesar 27,60%
7	Tonny S.Maringka 2016	Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Perbankan Pada LQ45 di BEI Periode 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> - Uji T terdapat pengaruh Return On Asset terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat dari tingkat signifikan $0,0000 < 0,05$ Return On Equity tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan tingkat signifikan $0,209 > 0,05$ - Pada uji F (simultan) secara bersama-sama Return On Asset dan Return On Equity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$ - Pada nilai R square yaoti Return On Asset dan Return On Equity dapat menerangkan variabel pertumbuhan laba sebesar 72,2% sisanya 27,8% diterangkan oleh variabel lain yg tidak diteliti.
8	Resa Rahmawati 2020	Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Pertumubuhan Laba pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yg Terdaftar di BEI Tahun 2010-2019	<ul style="list-style-type: none"> - Uji korelasi pada bagian sig (2 tailed) sebesar $0,370 > 0,05$ menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. - Uji korelasi pada bagian sig sebesar $0,021 < 0,05$ menunjukkan bahwa ROE memiliki korelasi/pengaruh yg lemah dan searah (positif) terhadap pertumbuhan laba.

			<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh ROA dan ROE secara beramasama. Hal ini dibuktikan dengan hasil R^2 sebesar 0,516 atau 51,6%. Sedangkan sisanya 0,484 atau 48,4% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.
9	Dinda Ayu Riffani 2022	Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap peningkatan laba pada perusahaan manufaktur yg terdapat di BEI periode 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> - F tabel yaitu signifikan $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan laba. - ROA memiliki nilai signifikan sebesar $0,506 > 0,05$ yg artinya tidak berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan laba. ROE memiliki signifikan sebesar $0,048 < 0,05$ yg artinya berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan laba.
10	Putriana Pusparita 2019	Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank BRI Periode 2008-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Secara Parsial ROA tidak berpengaruh dan ROE berpengaruh - Secara simultan ROA dan ROE memiliki pengaruh.

2.1.11 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun berdasarkan fakta-fakta dan hasil kajian pustaka. Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2). Sedangkan variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba (Y) pada industry Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Untuk mempermudah maka peneliti membuat kerangka berfikir dalam bentuk bagan yang tergambar pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.12 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berikut hipotesis yang diajukan berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas :

1. Diduga *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022.
2. Diduga *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022.

2.2 Metode Penelitian

Dalam pelaksanaanya, sebagai panduan terhadap kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam proses penelitian maka peneliti menggunakan sebuah metode penelitian. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Pendekatan kuantitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka, Data angka-angka tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistic dan diturunkan dari variabel yang sudah di operasionalkan, dengan skala ukur tertentu seperti skala nominal, ordinal, interval, dan ratio (Indrawan & Yaniawati, 2016, 141).

Berdasarkan rumusan masalah diatas, telah dikemukakan bahwa penelitian memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh variabel independen, yaitu *return on asset* (X1) dan *return on equity* (X2) terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba (Y).

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Data sekunder yang digunakan dari penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam Annual Report dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data berupa dokumentasi laporan keuangan yang diterbitkan secara rutin. Data diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website : (www.idx.co.id).

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah library research yang menurut Sunyoto (2016:21), penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang dapat mendukung penganalisaan data primer yang akan diperoleh selama penelitian lapangan, yang dilakukan dengan cara membaca literatur literatur yang umumnya berhubungan dengan objek penelitian seperti buku-buku, teks, catatan kuliah, hasil penelitian sejenis dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

2.2.3 Metode Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Teknik ini sering diterapkan ketika berhadapan dengan data dalam jumlah besar. Selain itu bisa juga diterapkan pada data yang sudah pernah ada di periode yang lalu.

2.2.4 Alat Analisis

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS. Adapun alat analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh return on asset dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y : Pertumbuhan Laba

α : Konstanta

X_1 : *Return on Asset*

X_2 : *Return on Equity*

β_1, β_2 : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

2.2.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017:107) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik, yaitu :

a. Analisis Grafik, Analisis grafik ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogrof-Smirnov (KS)

Menurut Suliyanto (2011: 75) dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:

1. Apabila nilai $Sig > \alpha$ maka nilai residual berdistribusi normal.

2. Apabila nilai $Sig < \alpha$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2017: 36) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas.

Untuk mendeteksi adanya masalah heterokedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara

nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017: 49). Dasar analisis metode ini yaitu:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson.

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) menurut Ghozali (2018:111). Menurut Ghozali (2018:112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu :

1. Apabila $dw < dl$ atau $dw > 4-du$ terdapat autokorelasi

2. Apabila $4 - d_u \leq d_w \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.

3. Apabila $d_u < d_w < 4 - d_u$ berarti tidak terdapat autokorelasi.

2.2.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Menurut Sujarweni (2015:164) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)". Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dan demikian sebaliknya.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni (2015:162) Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh secara positif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu X_1, X_2 berupa *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap variabel terikat yaitu Y berupa pertumbuhan laba.

H₀ : *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H_a : *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2017:56) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu *Return On Asset* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (Y). Uji T dilakukan dengan menggunakan tabel koefisien.

Pengaruh Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba

H₀ : *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H_a : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

H₀ : *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H_a : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.7 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu :

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan	IPO
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	Juni 1994
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Juni 1997
3	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	Juli 2012
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	Des 2016
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Juli 1996
6	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	Mei 2016
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Feb 1984

8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	Jan 2015
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	Jan 2019
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Okt 2014
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	Juni 2015
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Okt 2010
13	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Juli 1994
14	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	Nov 2015
15	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Des 1981
16	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	Mei 1990
17	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	Juni 2010
18	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	Sept 1995
19	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	Sept 1993
20	STTP	PT. Siantar Top Tbk	Nov 1996

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling.

Teknik Purposive sampling menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022	20
2	Perusahaan yang memiliki data berkontribusi normal	13
Jumlah Sampel		13

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
6	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk

2.2.8 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala Pengukuran
<i>Return On Asset (X₁)</i>	return on asset adalah rasio untuk menilai kapabilitas modal yang telah ditanamkan pada perusahaan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan netto. (Sujarweni, 2017:114),	Laba Bersih : Total Aset	%	Rasio
<i>Return On Equity (X₂)</i>	Return on equity merupakan perkiraan terhadap tingkat pengembalian keuntungan atas seluruh modal yang tersedia. ROE menjadi alat ukur bagi para investor untuk memperkirakan kesuksesan dari bisnis yang ada. (Sugiono & Untung, 2016:68).	Laba Bersih : Total Ekuitas	%	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba ialah penambahan atau pengurangan	$\Delta Y = (Y_t - Y_{t-1}) : Y_{t-1}$	%	Rasio

	<p>perolehan laba saat ini dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya. Penggunaan laba sebagai alat ukur atas kenaikan aktiva bergantung pada akurasi pengukuran pendapatan dan biaya.</p> <p>(Estininghadi, 2019)</p>		
--	--	--	--

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti

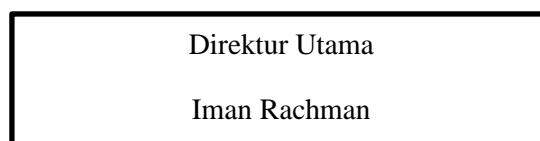
yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

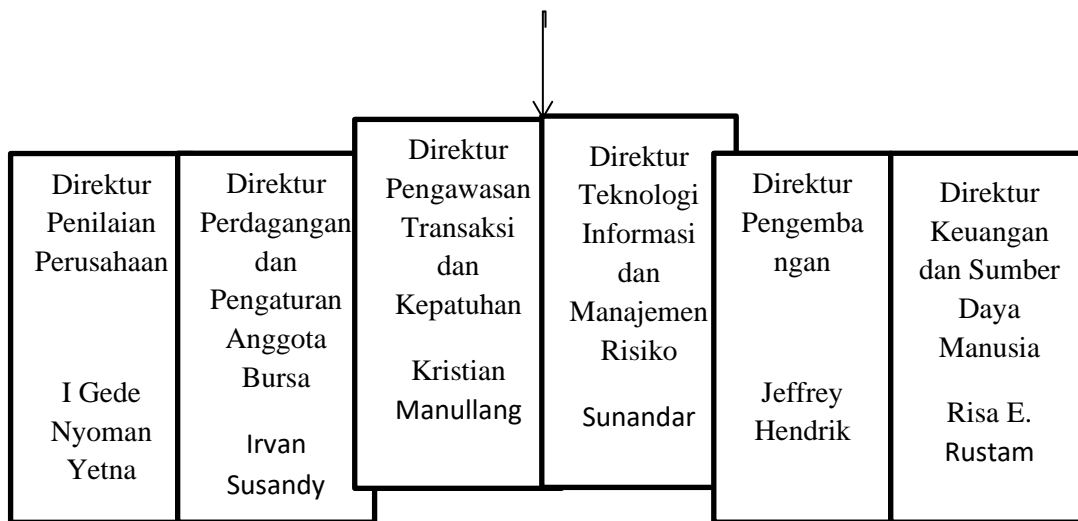
Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

3.1.2 Visi dan Misi

1. Visi Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia
2. Misi Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

3.1.3 Struktur Organisasi





Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3.2 PT Akasha Wira Internasional Tbk

3.2.1 Sejarah PT Akasha Wira Internasional Tbk

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 - Indonesia.

Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca

Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar.

Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari 81 Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

3.2.2 Visi dan Misi

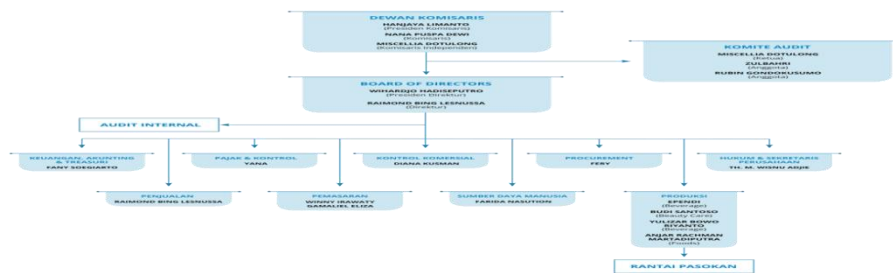
1. Visi

Menyediakan Solusi Terbaik Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup
Konsumen Kami

2. Misi

Membangun Merek Yang Kuat Yang Memberikan Solusi Konsumen
Terbaik Melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik

3.2.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Akasa Wira Internasional Tbk

3.3 PT Campina Ice Cream Industry

3.3.1 Sejarah Perusahaan

PT. Campina Ice Cream Industry merupakan perusahaan yang berstatus PMDN Penanaman Modal Dalam Negeri dan dibawah pengawasan departemen perindustrian dengan SK Menteri Perindustrian No. 0271reg01kanwil B.14.1105-13II74.

Usaha ini diawali pada tgl 22 Juli 1972 oleh keluarga Bapak Darmo Hadi Pranoto. Bapak Pranoto memulai usahanya dengan memproduksi Ice Cream secara

Home Industry. Produk es krim hasil usahanya ini diberi merek “CAMPINA” yang berasal dari kata “Campion atau Champion” yang berarti juara dan “NA” yang berarti di mana – mana.

Usaha tersebut masih berupa pabrik es kecil – kecilan dengan nama “CV. PRANOTO” yang berlokasi di samping rumah keluarga Bapak Pranoto di daerah Gembong Sawah, sedangkan hasil produksinya hanya berupa es krim cup. Pada awal berdirinya, perusahaan CAMPINA tidak menemui hambatan dalam pemasarannya, bahkan langsung dapat diterima oleh masyarakat dan menjadi es krim kebanggaan nasional, khususnya bagi Surabaya karena merupakan produk es krim nasional yang terbaik. Proses pemasaran yang dirintis untuk memasarkan produk “Campina” pada saat awal berdirinya sangat sederhana yaitu dengan menjual dengan menggunakan sepeda, penjual berkeliling dari kampung ke kampung.

Namun berkat tekad yang gigih, usaha keluarga ini berkembang dengan pesat. Pada tahun 1973, pemasaran produk ice cream ”Campina” mulai menjangkau luar kota Surabaya. Pada tahun 1974 perusahaan berkembang semakin pesat hingga menarik perhatian Gubernur Jawa timur yang pada saat itu di jabat oleh Muh. Noer. Oleh karena itu, beliau meninjau sendiri Home industry tersebut, untuk mengetahui bagaimana sebuah home industry dapat menembus pasar sampai keluar dari kota Surabaya dengan kualitas produk yang baik. Permintaan akan produk es krim yang cukup besar menjanjikan prospek yang cerah bagi perkembangan perusahaan. Pada tahun 1976 setelah usaha berkembang dengan cukup pesat, diadakan pengembangan

home industry. Seluruh bangunan rumah dijadikan pabrik kecil bersamaan dengan penambahan sejumlah mesin baru.

Perkembangan berikutnya yang terjadi bahkan menyebabkan tempat usaha yang sudah ada dianggap tidak mencukupi lagi. Oleh sebab itu, pada tahun 1982 diadakan pemindahan lokasi pabrik ke runkut industri lokasi PT. SIER tepatnya di jalan Rungkut Industri III15-17 Surabaya. Pada waktu itu produk es krim "Campina" sudah menjadi produk Nomor satu di Indonesia. Setelah tahun 1982 perkembangan perusahaan mengalami masa istirahat. Pada sekitar tahun 1990 perusahaan mengalami penurunan jumlah produksi yang disebabkan oleh menurunnya aktivitas perekonomian di Indonesia, selain itu mulailah berdatangan para kompetitor dari luar negeri dengan memakai bendera perusahaan multinasional yang memakai mesin-mesin yang sama dengan yang dimiliki Campina Ice Cream. Hal ini menyebabkan, Bapak Pranoto mengubah CV. Pranoto menjadi PT dengan nama PT. Pranoto Panca Jaya. Namun ini pun masih belum dirasakan cukup. Agar tidak kalah dalam persaingan dengan kompetitor lain terutama dala hal modal, Bapak Pranoto menggandeng investor dalam negeri yang bernama Bapak Sabana Prawira Widjadja. Kerja sama ini mengakibatkan perubahan nama perusahaan tersebut dari PT. Pranoto Panca Jaya menjadi PT. Campina Ice Cream Industry pada tahun 1994.

PT. Campina Ice Cream Industry melakukan berbagai pembenahan untuk menghadapi persaingan dengan produsen – produsen es krim yang lain. Cara yang ditempuh adalah mendatangkan mesin – mesin dengan kapasitas yang lebih besar dan

canggih, meningkatkan kondisi bangunan yang diiringi dengan perluasan lokasi sebesar 1400 m², membangun gudang penyimpanan es krim yang lebih besar, menyempurnakan alat – alat laboratorium dan pengendalian mutu, serta pengembangan dibidang armada pengangkutan atau pengiriman es krim sebagai sarana pemasaran PT. Campina Ice Cream Industry sampai saat ini masih terus mengadakan pembenahan di segala bidang agar dapat ikut bersaing dalam kancah perdagangan bebas.

3.3.2 Visi dan Misi

1. Visi

Menjadikan PT. Campina Ice Cream Industry sebagai salah satu produsen es krim dan makanan beku yang terbaik dan terbesar di Indonesia dengan senantiasa mengutamakan kepuasan para pelanggan saham dan para karyawan, serta memegang teguh prinsip usaha yang bersahabat dengan lingkungan.

2. Misi

Memiliki kepekaan tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar dan pelanggan, mengoptimalkan seluruh sumber daya dan aset perusahaan guna memberikan nilai lebih sebagai wujud pertanggungjawaban kepada para pemilik saham serta menjalankan usaha dengan memperhatikan lingkungan alam dan masyarakat sekitar.

3.3.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Campina Ice Cream Industry

3.4 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.4.1 Sejarah Perusahaan

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) 83 kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

3.4.2 Visi dan Misi

1. Visi

untuk menjadi perusahaan Kelas Dunia dalam Industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

2. Misi

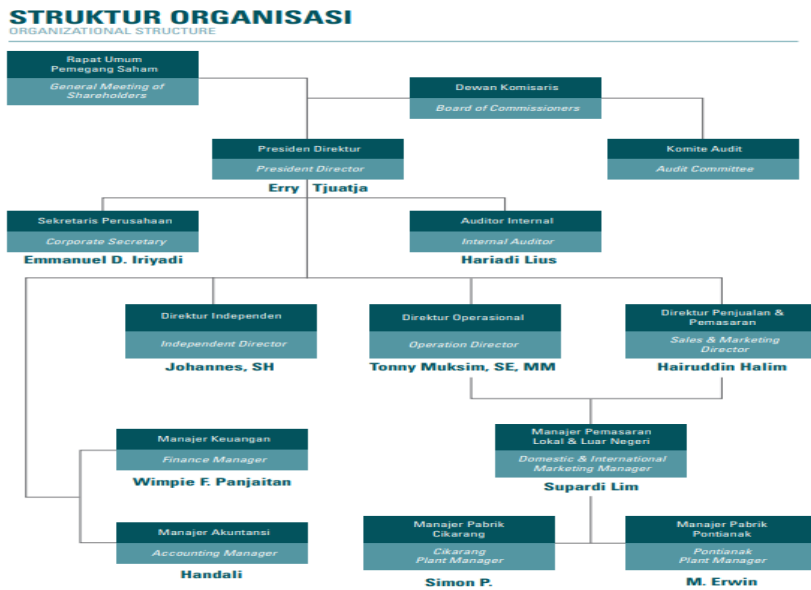
1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan.

2. Meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut.

3. Mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan.

4. Meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

3.4.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.5 PT Sariguna Primatirta Tbk

3.5.1 Sejarah Perusahaan

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Sariguna Primatirta Tbk berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek dagang "Cleo" yang diolah dari mata air Pegunungan

Arjuna di Pandaan – Jawa Timur. Saat ini, Perseroan telah memiliki 27 Pabrik dan 200 Depo Logistik di bawah PT Sentralsari Prima Sentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Pada tanggal 21 April 2017, CLEO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CLEO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Mei 2017.

3.5.2 Visi dan Misi

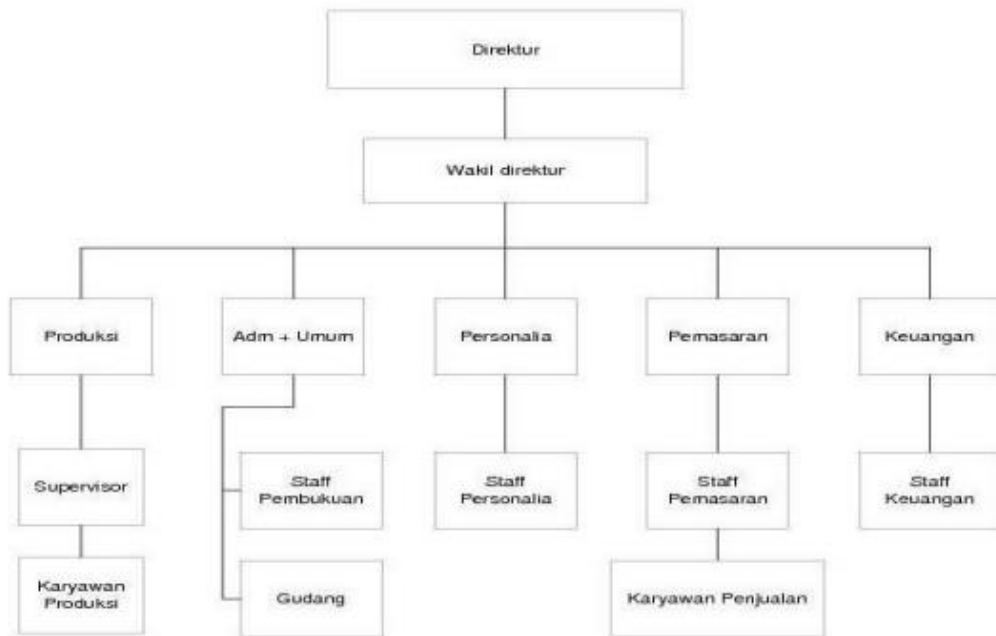
1. Visi :

Menjadi perusahaan yang makanan dan minuman kelas yang memproduksi produk inovatif dan berkualitas tinggi.

2. Misi :

Menjadikan perusahaan ini sebagai perusahaan yang profesional dan memiliki banyak pelanggan yang loyal dengan produk yang mengagumkan, bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan bisa memberikan proses pengiriman yang cepat.

3.5.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT Sariguna Primateirta Tbk

3.6 PT Diamond Food Indonesia Tbk

3.6.1 Sejarah Perusahaan

Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) didirikan dengan nama PT Jayamurni Tritunggal pada tanggal 3 Februari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Diamond Food Indonesia Tbk berlokasi di Gedung TCC Batavia Tower One, Lantai 15 Unit 03 & 05, Jln. KH Mas Mansyur Kav.126, Jakarta Pusat, 10220 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DMND adalah bergerak dalam bidang industri dan distribusi produk konsumen melalui entitas anak.

Saat ini, kegiatan usaha utama DMND adalah bergerak di bidang industri dan distribusi produk makanan (produk dairy, confectionery, daging dan makanan laut, buah-buahan, sayuran dan turunannya, bahan makanan sehari-hari (grocery) dan bakery) dan minuman (susu, jus, es krim dan yoghurt) melalui Perusahaan Anak.

Pada tanggal 14 Januari 2020, DMND memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DMND (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp915,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 2020.

3.6.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

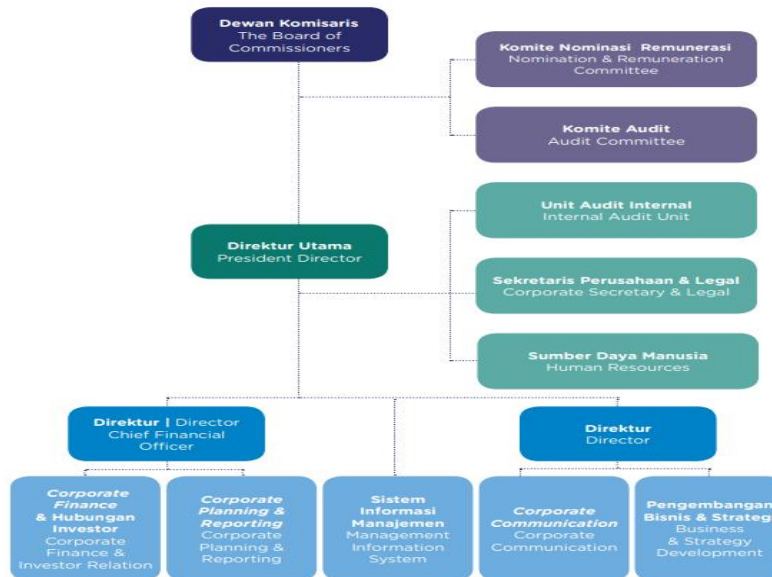
Menjadi platform makanan dan minuman yang paling unggul di Indonesia.

2. Misi

Menyediakan solusi yang saling menguntungkan bagi pelanggan dan prinsipal kami.

3.6.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Organization Structure*



Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT Diamond Food Indonesia Tbk

3.7 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

3.7.1 Sejarah Perusahaan

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garudafood berlokasi di Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang perindustrian perdagangan dan pertanian. Saat ini, kegiatan

utama Garudafood adalah bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar, minuman nonalkohol dan produk jamu.

Garudafood dan Anak Usaha memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman dengan merek, yaitu Gery (biskuit), Garuda (kacang, snack pilus dan pellet snack), Chocolatos (biskuit cokelat dan minuman cokelat), Leo (keripik), Clevo (minuman susu), Prochiz dan Top Chiz (keju cheddar olahan dan salad dressing).

Pada tanggal 28 September 2018, GOOD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GOOD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.284,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2018.

3.7.2 Visi dan Misi

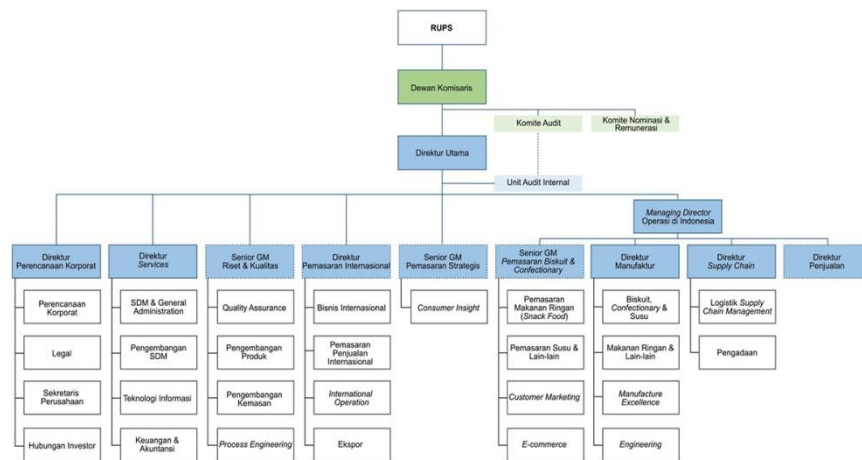
1. Visi

Memuaskan konsumen melalui produk-produk makanan dan minuman yang inovatif.

2. Misi

Kami adalah perusahaan yang membawa perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling menumbuhkembangkan.

3.7.3 Struktur Organisasi



Update per tanggal 30 April 2018

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

3.8 PT Buyung Poetra Sembada Tbk

3.8.1 Sejarah Perusahaan

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa. Saat ini, Buyung Poetra Sembada Tbk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras dengan merek utama Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS.

Pada tanggal 14 Juni 2017, HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp355,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.

3.8.2 Visi dan Misi Perusahaan

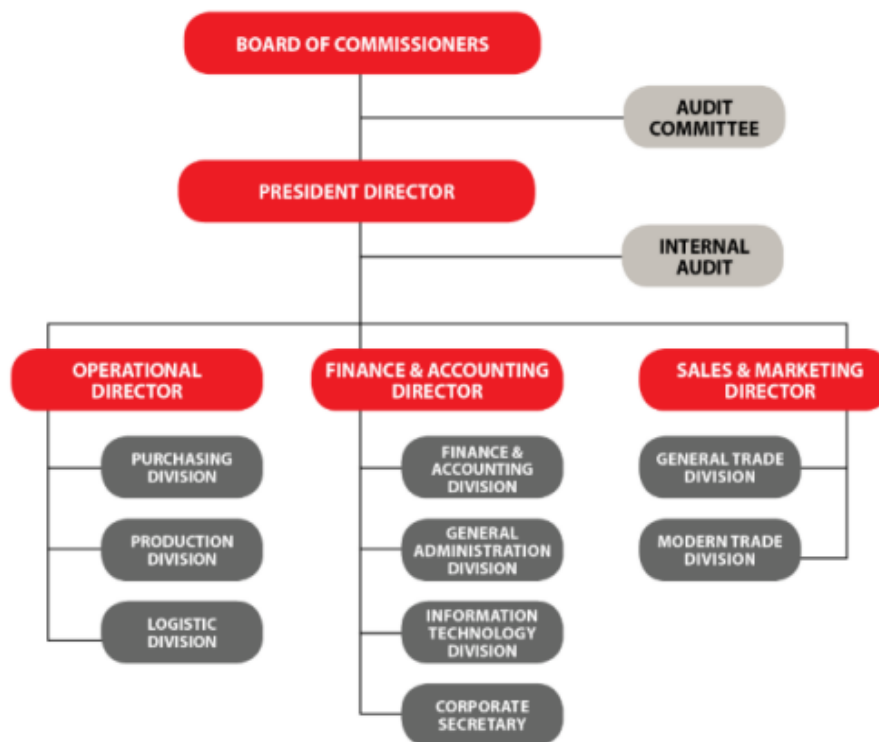
1. Visi

Membuat semua masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi beras berkualitas tinggi.

2. Misi

Mendistribusikan produk TOPI KOKI ke Seluruh Penjurur Tanah Air Indonesia.

3.8.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT Buyung Poetra Sembada Tbk

3.9 PT Indofood Sukses Makmur Tbk

3.9.1 Sejarah Perusahaan

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%. First Pacific Investment Management Limited merupakan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di First Pacific Company Limited.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Indofood dan Anak Usahanya telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Indomie Cup, Sarimi Gelas dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Good To Go, Milkkuat, Orchid Butter dan Indofood Ice Cream); makan ringan (Chitato, Chitato Lite, Qtela, MaXcorn, Chiki dan JetZ); penyedap makan (Sambal Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Racik dan Indofood Kecap Manis); nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Gowell), minuman (Ichi Ocha, Club, Fruitamin Cocobit, dan Indofood Freiss); tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Taj Mahal dan La Fonte); minyak goreng dan mentega (Bimoli, Bimoli Special, Delima, Happy Soya Oil, Palmia, Palmia Butter Margarine, Palmia Cooking Margarine dan Amanda).

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

3.9.2 Visi dan Misi

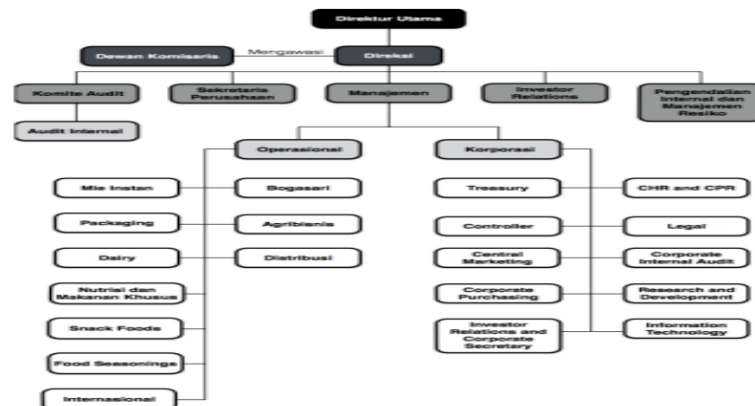
1. Visi

Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan

2. Misi

Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan

3.9.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

3.10 PT Mulia Boga Raya Tbk

3.10.1 Sejarah Perusahaan

Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Mulia Boga Raya Tbk

berlokasi di Kawasan Bekasi International Industrial Estate Jalan Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17530 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KEJU adalah bergerak dalam bidang perdagangan dan industri pengolahan produk susu dan produk dari susu lainnya seperti mentega, yoghurt, keju dan dadih, air dadih, kasein atau susu laktosa (susu manis) dan bubuk es krim.. Saat ini, kegiatan KEJU adalah sebagai produsen dalam industri pemrosesan keju dengan merk keju “Prochiz”.

Pada tanggal 15 Nopember 2019, KEJU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KEJU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Nopember 2019.

3.10.2 Visi dan Misi

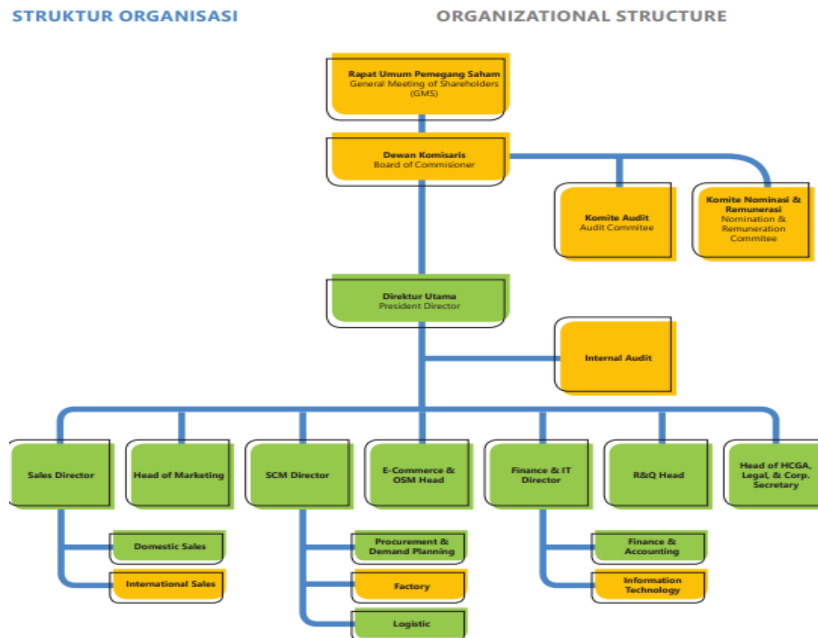
1. Visi

Menjadi Perusahaan Industri Makanan yang memiliki kualitas terbaik, sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan kebutuhan seluruh masyarakat terhadap keju.

2. Misi

Berkomitmen menjadi mitra terpercaya ikut serta dalam membangun dan berkontribusi dalam perbaikan gizi yang lebih baik.

3.10.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT. Mulia Boga Raya Tbk

3.11 PT Mayora Indah Tbk

3.11.1 Sejarah Perusahaan

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di

Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

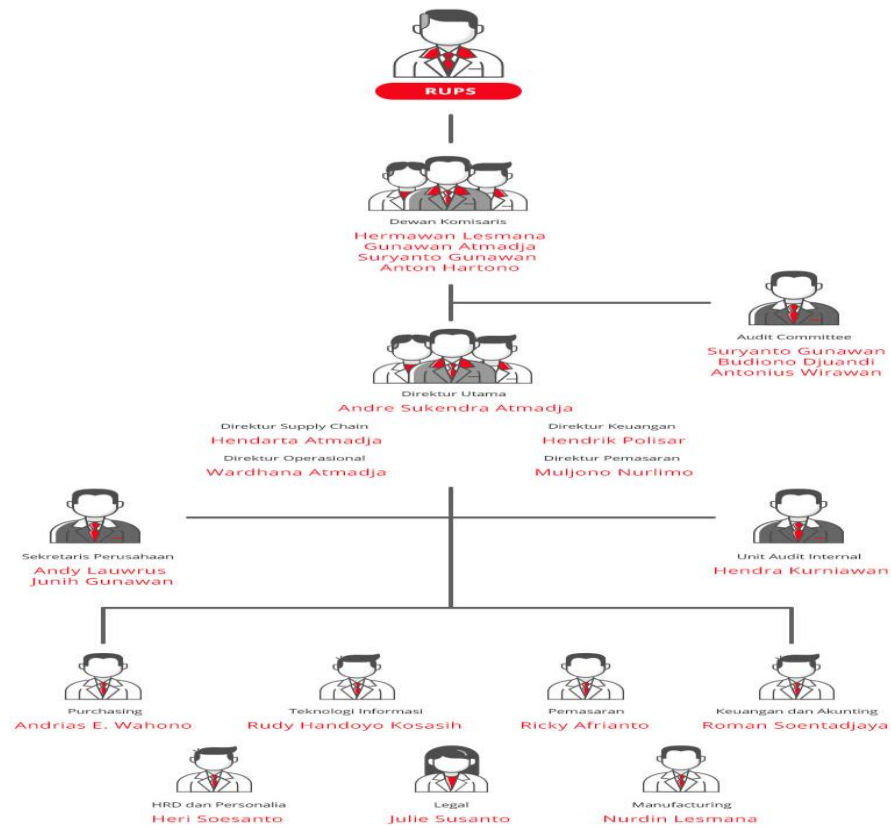
Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk (31-Mei-2022), yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,24%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

3.11.2 Visi dan Misi

Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestic maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis

3.11.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.11
Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk

3.12 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

3.12.1 Sejarah Perusahaan

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada

tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (22,16%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Pasco Shikishima Corporation (8,50%), Lief Holding Pte. Ltd. (6,06%) dan Saham dibeli kembali (6,92%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

3.12.2 Visi dan Misi

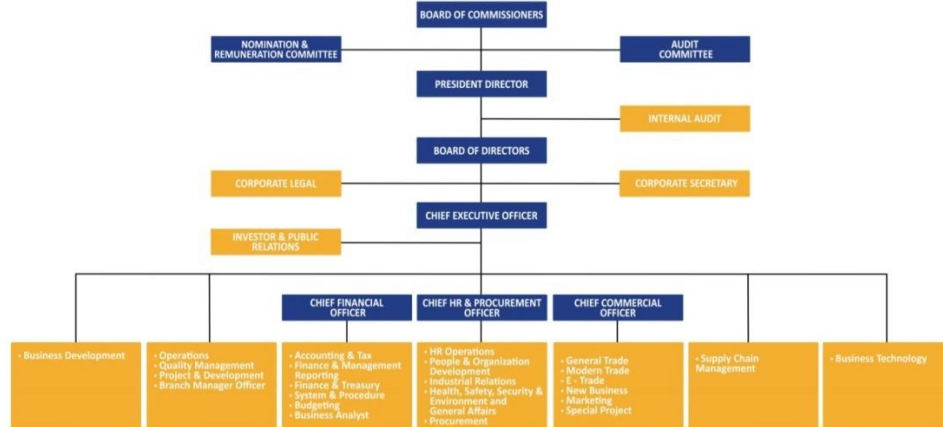
1. Visi

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen di seluruh Indonesia.

2. Misi

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

3.12.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.12
Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

3.13 PT Sekar Laut Tbk

3.13.1 Sejarah Perusahaan

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

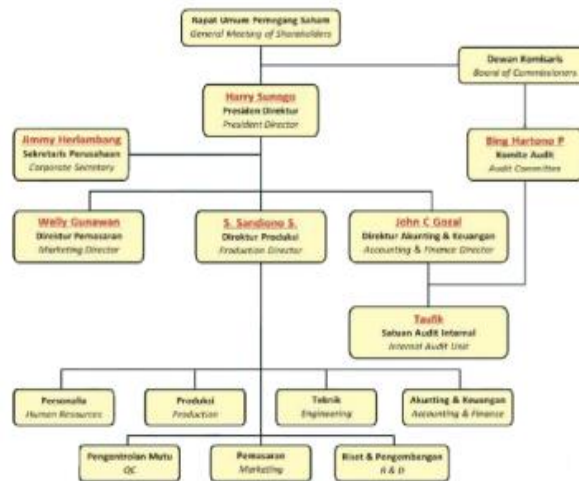
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

3.13.2 Visi dan Misi

Menjadi perusahaan makanan kelas dunia yang terdepan dan selalu berkembang, serta menjaga keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

3.13.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.13
Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk

3.14 PT Siantar Top Tbk

3.14.1 Sejarah Perusahaan

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk (31-Des-2021) adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu Camilan (Snack, dengan merek French Fries 2000, Twistko, Tictic dan Mister), Biskuit dan Wafer

(Biscuit and Wafer – Goriorio, Gopotato, Go Malkist dan Go), Mie Camilan (Snack Noodle – Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Gemes Enaak dan Suki), Mie Instan (Instant Noodle – Jaya Mie), Kopi (Coffee – O’Krimmer dan Maestro), bihun (vermicelli – Bihun Jago Idola) dan kembang gula (candy – DR. Milk, Gaul, Mango dan Era Cool). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

3.14.2 Visi dan Misi

1. Visi

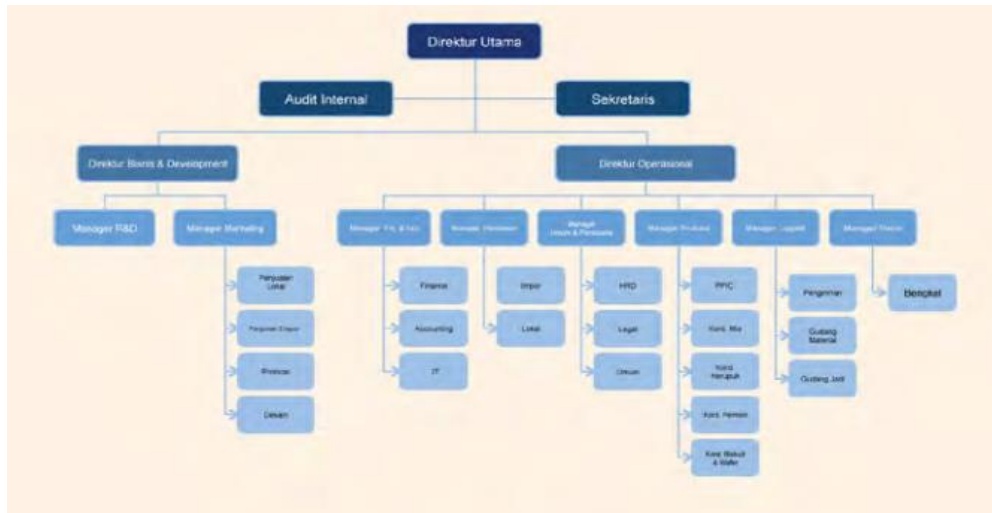
Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama

2. Misi

1. Menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan TASTE SPECIALIST.

2. Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalitasnya.

3.14.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.14
Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis data digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dalam penelitian ini jumlah data yang diolah sebanyak 78 data dengan jumlah perusahaan sebanyak 13. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017:107) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi.

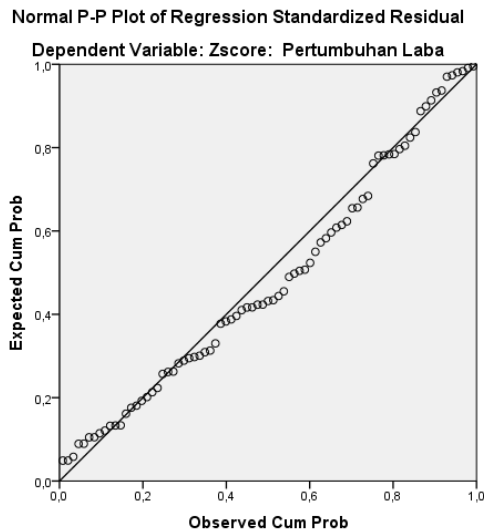
1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik, yaitu :

a. Analisis Grafik, Analisis grafik ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Normal P-Plot

Dari grafik diatas dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini membuktikan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogrof-Smirnov (KS)

Menurut Suliyanto (2011: 75) dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Kolmogorovsmirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,95386720
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,795
Asymp. Sig. (2-tailed)		,553

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bahwa 0,553 artinya dapat dikatakan bahwa $0,553 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2017: 36) tolerance mengukur

variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.1

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,474E-016	,109		,000	1,000	
	Zscore: ROA	,323	,128	,323	2,518	,014	,739
	Zscore: ROE	-,050	,128	-,050	-,389	,699	,739
							1,353

a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Laba

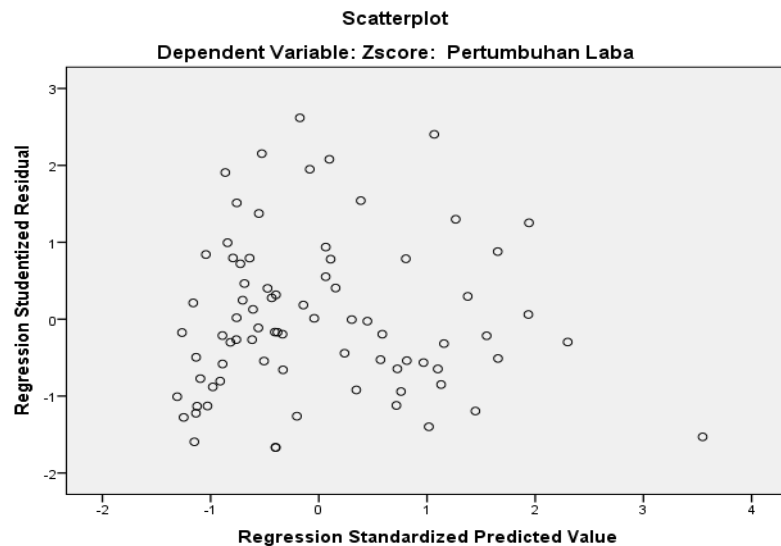
Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel independen ROA dan ROE sebesar $0,739 > 0,10$ dan nilai VIF dari variabel independen ROA dan ROE sebesar $1,353 < 10$ menunjukkan nilai $VIF < 10$. Artinya tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017: 49). Dasar analisis metode ini yaitu:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Scatterplot



Dari gambar diatas tampak pada titik-titik sumbu Y data tersebar dan tidak membentuk pola tertentu ,sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan periode t-1. Menurut Ghozali (2018:112) dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu :

1. Apabila $dw < dl$ atau $dw > 4-du$ terdapat autokorelasi
2. Apabila $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
3. Apabila $du < dw < 4 - du$ berarti tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,300 ^a	,090	,066	,96650176	,090	3,715	2	75	,029	2,120

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROE, Zscore: ROA

b. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Laba

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai DW sebesar 2,094. Didapatkan nilai dL adalah 1,5709 dan nilai dU 1,6802. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini dikarenakan $dU < dw < 4-dU$ ($1,6802 < 2,094 < 2,3198$).

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.4

Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,474E-016	,109		,000	1,000
1 Zscore: ROA	,323	,128	,323	2,518	,014
Zscore: ROE	-,050	,128	-,050	-,389	,699

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = - 2,474 + 0,323 X_1 - 0,050 X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar -2,474 artinyaa pada saat variabel bebas ROA dan ROE bernilai 0 maka pertumbuhan laba bernilai – 2,474.
2. Koefisien regresi variabel ROA (X_1) sebesar 0,323 berarti bahwa variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan,maka variabel pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,323.
3. Koefisien regresi variabel ROE (X_2) sebesar -0,050 ROE mengalami kenaikan sebesarr 1 (satu) satuan maka akan mengakibatkan penurunan Pertumbuhan Laba sebesar – 0,050. (jika negatif,variabel X meningkat dan variabel Y menurun).

4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh secara positif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu X_1 , X_2 berupa *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap variabel terikat yaitu Y berupa pertumbuhan laba.

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6,941	2	3,470	3,715	,029 ^b
	Residual	70,059	75	,934		
	Total	77,000	77			

a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Zscore: ROE, Zscore: ROA

Hasil perhitungan dalam program SPSS mendapatkan hasil F hitung sebesar 4,033 selanjutnya dibandingkan dengan F tabel $\alpha = 0,05$, didapat F tabel sebesar 3,11. F hitung lebih besar dari F tabel $3,715 > 3,11$. Dan nilai sig $0,029 < 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Uji T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini dapat dikatakan signifikan apabila nilai sig < 0,05 dan nilai T Hitung > nilai T Tabel.

Tabel 4.6

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,474E-016	,109		,000	1,000
1 Zscore: ROA	,323	,128	,323	2,518	,014
Zscore: ROE	-,050	,128	-,050	-,389	,699

- Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil perhitungan dalam program SPSS mendapatkan hasil T hitung sebesar 2,518 selanjutnya dibandingkan dengan T tabel $\alpha = 0,05$ didapat T tabel sebesar 1,665 T hitung lebih besar dari T tabel $2,518 > 1,665$. Nilai sig $0,014 < 0,05$ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil perhitungan dalam program SPSS mendapatkan hasil T hitung sebesar -0,389 selanjutnya dibandingkan dengan T tabel $\alpha = 0,05$ didapat T tabel sebesar 1,665. T

hitung lebih kecil dari T tabel $-0,389 < 1,665$ dan nilai sig $0,699 > 0,05$ artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti dimana *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Menurut Sujarweni (2015:164) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)". Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dan demikian sebaliknya.

Tabel 4.7

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square			Change Statistics
-------	---	----------	--	--	-------------------

			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	,300 ^a	,090	,066	,96650176	,090	3.715

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROE, Zscore: ROA

b. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh angka R square sebesar 0,090 atau 9%. Hal ini berarti pengaruh variabel independen yaitu *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba sebesar 9% sedangkan 91% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba, F hitung lebih besar dari F tabel $3,715 > 3,11$. Dan nilai sig $0,029 < 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Besarnya persentase *return on asset* mengindikasikan baiknya efektivitas kerja perusahaan. Dengan semakin baik dan efektifnya kinerja perusahaan, maka hal ini meningkatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan, yang disebabkan oleh tingkat pengembalian yang diterima akan semakin besar (Widiyawati et al., 2017). Persentase *return on equity* yang tinggi akan memperlihatkan bahwa nilai perusahaan

juga akan tinggi. Tentunya hal ini menjadikan perusahaan lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Widiyawati et al., 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frizky (2020) dimana dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Andrian (2022) dalam hasil penelitiannya *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2009-2019.

4.2.2 Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Laba

4.2.2.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hasil T hitung sebesar 2,605 selanjutnya dibandingkan dengan T tabel $\alpha = 0,05$ didapat T tabel sebesar 1,665 T hitung lebih besar dari T tabel $2,518 > 1,665$. Nilai sig $0,0114 < 0,05$ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lalu Renaldy (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dengan kata lain *Return On Asset* mempengaruhi laba. Tonny S.Maringka (2016) hasil menunjukkan Uji T terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat dari tingkat signifikan $0,0000 < 0,05$.

Rasio *return on asset* dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan profit, sehingga rasio ini sering diperhatikan oleh beberapa pihak. ROA mampu mengukur laba yang dihasilkan perusahaan di masa yang lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan. Aset diartikan sebagai seluruh kekayaan perusahaan yang didapatkan menggunakan modal sendiri atau modal asing yang diolah menjadi aset dan digunakan dalam keberlangsungan perusahaan (Rosikah et al, 2018).

4.2.2.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai sig 0,699 > 0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti dimana *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tonny S.Maringka (2016) dimana hasil penelitiannya *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan tingkat signifikan 0,209 > 0,05. Rima Sundari, M. Rizal Satria (2021) Hasil uji hipotesis antara return on equity dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

Return on equity merupakan perkiraan terhadap tingkat pengembalian keuntungan atas seluruh modal yang tersedia. ROE menjadi alat ukur bagi para investor untuk memperkirakan kesuksesan dari bisnis yang ada (Sugiono & Untung, 2016:68).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dalam program SPSS mendapatkan hasil F hitung sebesar 3,715 selanjutnya dibandingkan dengan F tabel $\alpha = 0,05$, didapat F tabel sebesar 3,11. F hitung lebih besar dari F tabel $3,715 > 3,11$. Dan nilai sig $0,029 < 0,05$ dengan

demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pada hasil uji T *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dalam program SPSS mendapatkan hasil T hitung sebesar 2,518 selanjutnya dibandingkan dengan T tabel $\alpha = 0,05$ didapat T tabel sebesar 1,665 T hitung lebih besar dari T tabel $2,518 > 1,665$. Nilai sig $0,011 < 0,05$ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS diaman mendapatkan hasil T hitung lebih kecil dari T tabel $-0,389 < 1,665$ dan nilai sig $0,699 > 0,05$ artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti dimana *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 9% sedangkan 91% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini dibuktikan dari hasil Koefisien Determinasi diperoleh angka R square sebesar 0,090 atau 9%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. ROA dan ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maka perusahaan diharapkan untuk mempertahankan tingkat ROA dan ROE dengan baik agar mengalami peningkatan sesuai dengan koefisien regresi ROA dan ROE di mana jika variable ROA mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,331% dan jika variable ROE mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar $-0,049\%$.
2. Rasio Profitabilitas ROA dan ROE adalah penentu terhadap pertumbuhan laba perusahaan, maka para investor dapat menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan berinvestasi pada sebuah perusahaan.
3. Pada saat akan melakukan penelitian selanjutnya, sebaiknya rasio keuangan yang digunakan tidak hanya menggunakan satu jenis rasio keuangan saja, Penelitian selanjutnya pun harus dapat memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba selain rasio keuangan. Selain itu, menggunakan waktu periode yang lebih lama sehingga mendapatkan kelengkapan data yang akurat dan objek pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan industri barang konsumsi saja tetapi perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Quadrant.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211–227. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/57>
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian*. PT. Refika Aditama.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan (Pertama)*. Diandra Kreatif.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi Cetakan Pertama*. UB press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maringka, T. S. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Perbankan Pada LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2015). *Management & Accounting Research*, 1(1). <https://stiebenzar.ac.id/wp-content/uploads/2022/08/Jurnal-Manacse-November-2016.pdf>
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jisamar*, 3(2), 115–120.
- Pandey, I. . (2015). *Financial Management* (11th ed.). Vikas Publishing House PVT LTD.
- Pratiwi, D. A., & Widyawati, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 12, Desember 2017 e-ISSN*, 53(9), 1689–1699.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. CV Wade Group.
- Renaldy, L. (2022). *Analisa Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Bank Ntb Syariah (Studi Kasus Pt. Bank Ntb Syariah Tahun 2018-2021)*. 1–23.
- Rosikah et al. (2018). Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7(3), 6–14. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Ross, A., & Al, E. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia Buku 1*. Salemba Empat.
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Cet. 1). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi Offset.
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118.

<https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1122>

Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika.

Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. PT. Grasindo.

Wulandary, F. (2020). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Peningkatan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG.

Yunianti, D., & Hendaryan, D. (2020). Pengaruh Return on Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 123.

LAMPIRAN DATA

Output SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,309 ^a	,095	,072	,96353619	,095	4,008

Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 ^a	75	,022	2,094

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROE, Zscore: ROA

b. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,441	2	3,721	4,008	,022 ^b
	Residual	70,559	75	,928		
	Total	78,000	77			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,950E-016	,108		,000	1,000
	Zscore: ROA	,331	,127	,331	2,605	,011
	Zscore: ROE	-,049	,127	-,049	-,384	,702

a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Zscore: ROE, Zscore: ROA

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Zscore: ROA	,737	1,358
	Zscore: ROE	,737	1,358

a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Laba

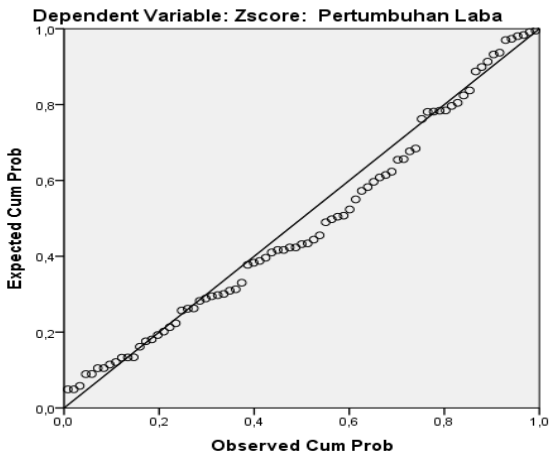
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,4042725	1,0956423	0E-7	,30887407	78
Std. Predicted Value	-1,309	3,547	,000	1,000	78
Standard Error of Predicted Value	,109	,537	,168	,084	78
Adjusted Predicted Value	-,3843323	1,4803078	,0068692	,32728113	78
Residual	-1,59465468	2,50157404	0E-8	,95110294	78
Std. Residual	-1,655	2,596	,000	,987	78

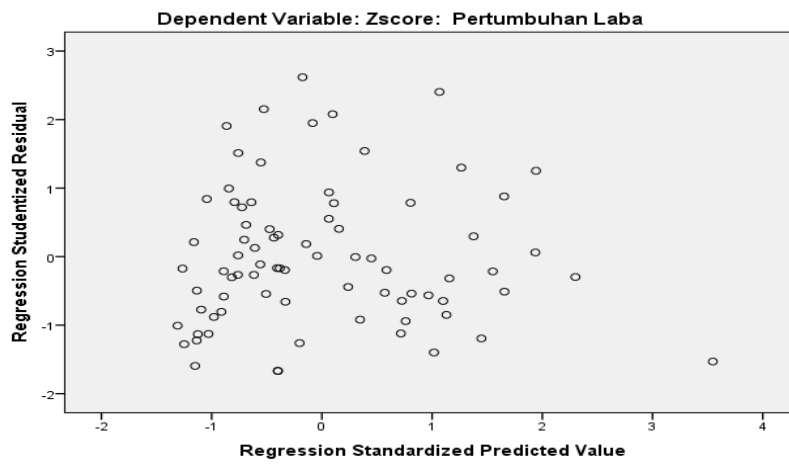
Stud. Residual	-1,668	2,618	-,003	1,003	78
Deleted Residual	-1,67941093	2,54352522	-,00686922	,98325079	78
Stud. Deleted Residual	-1,688	2,726	,001	1,016	78
Mahal. Distance	,012	23,234	1,975	4,284	78
Cook's Distance	,000	,232	,012	,028	78
Centered Leverage Value	,000	,298	,025	,055	78

a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Laba

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Tahun	Kode Emiten	X ₁	X ₂	Y
		ROA	ROE	Pertumbuhan Laba
2017	ADES	4.6	9.0	-31.7
2018		6.0	11.0	38.5
2019		10.2	14.8	58.4
2020		14.2	19.4	61.9
2021		20.4	27.4	95.7
2022		22.2	27.3	37.3
2017	CAMP	3.6	5.2	-17.7
2018		6.2	7.0	42.7

2019		7.3	8.2	23.9
2020		4.1	4.6	-42.6
2021		8.7	9.7	125.4
2022		11.3	12.9	22.1
2017	CEKA	7.7	11.9	-57.0
2018		7.9	9.5	-13.8
2019		15.5	19.0	132.6
2020		11.6	14.4	-15.6
2021		11.0	13.5	2.9
2022		12.8	14.2	18.0
2017	CLEO	7.6	16.8	28.6
2018		7.6	10.0	26.1
2019		10.5	17.1	106.7
2020		10.0	71.0	0.3
2021		13.5	72.2	39.3
2022		11.5	76.5	7.1
2017	DMND	8.0	11.6	5.5
2018		7.6	10.9	5.7
2019		6.6	11.2	15.3
2020		3.6	4.4	-44.0
2021		5.6	7.0	71.0
2022		5.6	7.1	8.7
2017	GOOD	16.9	47.7	-24.8
2018		15.4	26.0	7.8
2019		13.3	24.3	3.9
2020		3.7	8.3	-63.6
2021		7.3	16.2	101.2
2022		7.1	15.6	5.9
2017	HOKI	27.5	10.1	9.5
2018		11.9	16.0	88.0
2019		18.8	24.9	76.8
2020		7.6	10.4	-56.9
2021		3.6	5.3	-47.9
2022		2.6	3.1	-41.2
2017	INDF	5.8	10.8	-3.2
2018		5.1	9.9	-2.7
2019		6.1	10.9	19.0
2020		5.4	11.0	48.3

2021		6.3	12.9	28.3
2022		5.1	9.8	-18.1
2017	KEJU	12.3	17.6	23.2
2018		17.4	24.9	49.1
2019		20.6	31.4	46.9
2020		17.9	27.4	-11.6
2021		18.8	24.7	19.6
2022		13.6	16.7	-18.9
2017	MYOR	16.5	33.5	6.3
2018		14.9	30.8	6.8
2019		16.7	32.0	20.7
2020		14.3	25.1	-10.8
2021		8.9	15.6	-37.4
2022		10.9	19.0	37.3
2017	ROTI	3.0	4.8	-51.6
2018		2.9	4.4	-6.1
2019		5.1	7.6	86.0
2020		3.8	5.2	-28.7
2021		6.8	9.9	68.2
2022		10.5	16.1	52.4
2017	SKLT	3.6	7.5	11.3
2018		4.3	9.4	39.1
2019		5.7	11.8	40.7
2020		5.5	10.4	-5.4
2021		9.5	15.6	98.8
2022		7.2	12.7	-11.4
2017	STTP	9.2	15.6	24.0
2018		9.7	15.5	18.1
2019		16.7	22.5	89.2
2020		18.2	23.5	30.3
2021		15.8	18.7	-1.8
2022		13.6	15.9	1.1